



# Dakwatul Islam

Jurnal Ilmiah Prodi PMI

Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru

Volume 6 Nomor 1, Desember -Juni 2021

<https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/DakwatulIslam>

P-ISSN: 2581-0987 E-ISSN: 2828-5484

---

## PERAN BADAN KONTAK MAJELIS TA'LIM PERMATA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN

Syamsul Rizal

STAI Diniyah Pekanbaru  
Email: syamsul@diniyah.ac.id

### Abstrak

*Penelitian yang berjudul "Peranan Badan Kontak Majelis Ta'lim Permata untuk menambah peningkatan Pemahaman Keagamaan Ibu-ibu Kampung Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak" ini bertujuan untuk mengetahui peranan Majelis Ta'lim Permata dalam meningkatkan pemahaman keagamaan ibu-ibu Kampung Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif murni dengan mengambil latar di Kampung Perawang Barat dengan Subjek Ibu-ibu yang berjumlah 15 orang dan Objek dalam penelitian ini peranan Kontak Majelis Ta'lim Permata dalam meningkatkan pemahaman keagamaan ibu-ibu. Pengumpulan data di kumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data reduction, data display dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan selama dua bulan menunjukkan bahwa Ibu-ibu Kampung Majelis Ta'lim Kampung Perawang Barat sudah mulai memahami Keagamaan dengan baik, hal ini dilihat dari aspek mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan komunikasi antar pihak yang telah dilaksanakan. Namun ada beberapa orang yang belum tahun karena tidak bisa mendengar secara langsung karena faktor umur dan lain-lain.*

**Kata Kunci:** Peranan Majelis Ta'lim, Pemahaman Keagamaan ibu-ibu

### Abstract

*The research entitled "The Role of the Permata Ta'lim Assembly Contact Body to increase the increase in the Religious Understanding of the Mothers of West Perawang Village Tualang District, Siak Regency" aims to determine the role of the Majelis Ta'lim Permata in increasing the religious understanding of the women of West Perawang Village, Tualang District, Siak Regency. This research is a pure qualitative research with a background in West Perawang Village with 15 mothers as subjects and the object of this study is the role of the Majelis Ta'lim Permata Contact in increasing the religious understanding of mothers. Data collection was collected by means of observation, interviews and documentation. The data analysis used in this study is data reduction, data display and conclusion. Based on the results of the research conducted for two months, it shows that the women of Majelis Ta'lim Village, West Perawang Village have started to understand religion well, this can be seen from the aspects of observing, asking questions, gathering information, reasoning, and communicating between parties that have been carried out. . However, there are some people who are not yet years old because they cannot hear directly due to age and other factors.*

**Keywords:** The Role of Majelis Ta'lim, Religious Understanding of mothers

## **Pendahuluan**

Pendidikan sebagai jalan untuk membimbing manusia kepada kebenaran dalam beramal, melalui pendidikan kehidupan seseorang akan terasa terarah dan lebih nyaman. Persoalan-persoalan yang ada dalam kehidupan ini bisa diselesaikan dengan ilmu, ilmu didapatkan melalui pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Dalam berkehidupan sosial, pendidikan seseorang bisa dilihat dari kemampuan seseorang, bagaimana ia berintraksi, berbicara dan berkomunikasi.

Dalam sejarah Islam, pendidikan sudah diajarkan sedemikian rupa, namun tidak dalam bentuk lembaga seperti sekarang. Pendidikan diajarkan dalam bentuk kajian-kajian di rumahrumah, masjid-masjid. Rasulullah ﷺ pertama kali melakukan kajian di rumah Arqo bin Abi Arqom, rumah tersebut menjadi tempat dakwah secara semi terbuka oleh Nabi Muhammad ﷺ. Sehingga ajaran Islam semakin hari semakin berkembang.

Di dalam Al-Qur'an Allah memberikan suatu penghargaan kepada orang beriman dan berilmu beberapa derajat, sebagaimana Allah jelaskan dalam Qur'an surat al-Mujadalah ayat 11 yang maksudnya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Kewajiban dalam mencari ilmu itu bukan hanya ditekankan kepada anak-anak saja melainkan ditekankan juga kepada orang tua. Orang tua yang sudah disibukkan dengan berbagai pekerjaan tentu akan berpengaruh dalam menuntut Ilmu. Pekerjaan yang dilakukan untuk memberikan nafkah menjadi penghalang untuk mencari ilmu yang bersifat formal. Di sisi lain, faktor kesibukan bekerja, faktor usia yang semakin bertambah menjadi faktor penghambat untuk menuntut ilmu lebih fokus, terutama di lembaga-lembaga formal. Pada usia-usia tua mereka hanya sibuk dan fokus dengan pekerjaannya masing-masing untuk menafkahi keluarga.

Untuk menghindari permasalahan tersebut, tentu orang-orang tua harus memiliki jalan alternatif untuk mencari jalan keluar agar bisa mencari ilmu tanpa harus mengganggu pekerjaannya. Orang tua tidak harus menempuh pendidikan formal saja melainkan pendidikan nonformal. Pendidikan non formal bisa didapatkan dari berbagai tempat,

dimana saja. Diantara yang termasuk pendidikan nonformal adalah yang disebut Majelis Ta'lim. Pendidikan nonformal tidak hanya bisa dinikmati oleh orang tua saja, melainkan semua kalangan umur, laki-laki maupun perempuan.

Eksistensi sebuah lembaga dakwah sebagai bentuk kegiatan pembinaan, pendidikan dan pembimbingan ini memberikan cita-cita baru dalam upaya mencerdaskan dan menyadarkan masyarakat, khususnya dalam bidang Agama dan sosial. Diantara bentuk lembaga dakwah atau wujud pendidikan yang sudah ada disekitaran kita adalah berupa majelis ta'lim. Oleh karenanya, majelis ta'lim bukan sebatas lembaga dakwah saja, melainkan berfungsi untuk melakukan pengembangan dan pembinaan ilmu pengetahuan Agama di sekitar lingkungan masyarakat.

Badan Kontak Majelis Ta'lim merupakan organisasi luar pendidikan noformal. Keberadaannya sangat penting, mengingat kebutuhan masyarakat khususnya bagi kaum perempuan untuk meningkatkan kualitas agama di luar sekolah formal. Kegiatan yang dilakukan dalam majelis Ta'lim bersifat fleksibel, secara struktur tidak mengikat dan dapat memberikan kesempatan bagi anggota-anggota lain untuk tampil melatih diri di depan umum.

Jika melihat kebelakang, sejarah munculnya wadah Majelis Ta'lim adalah wadah pendidikan tertua yang dan lama dalam Agama Islam, Sebab yang pertama kali dilaksanakan para Nabi terdahulu, khususnya sejak zaman Nabi Muhammad SAW.<sup>1</sup> Walaupun zaman itu belum dinamakan Majelis Ta'lim. Namun bentuk pengajian yang dilakukan oleh Rasulullah dengan cara tertutup di rumah seorang shabat bernama Arqam bin

Abi ar-Arqam. Dalam pengertian kekinian dapat disebut Majelis Ta'lim karena bentuknya hampir sama, ditempat sama yaitu Masjid. Majelis Ta'lim diantara bentuk dakwah yang biasa dilakukan oleh berbagai kalangan dan organisasi yang memiliki karakteristik tersendiri. Aktifitas Majelis Ta'lim sama sekali tidak terikat dengan berbagai kelompok organisasi manapun, sisi lain sifatnya hanya sebagai pengisi waktu bagi kaum ibu.

Kalau melihat perkembangan saat ini, Majelis Ta'lim berkembang pesat sekali, hal ini bisa ditinjau dari setiap Masjid-masjid, biasanya waktu yang digunakan pada sore hari

---

<sup>1</sup> As-Siba'i, Musthafa, *Sirah Nabawiyah Pelajaran dari Kehidupan Nabi*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), hlm. 38

sekitar pukul 16.00 atau setelah shalat Ashar. Namun dengan adanya perkembangan dan maraknya Majelis Ta'lim di setiap Masjid diharapkan bisa merubah pola pikir dan tabiat buruk jama'ah khususnya dikalangan Ibu-ibu disekitarnya. Akan tetapi perkembangan majlis ta'lim tidak berbarengi dengan perubahan yang signifikan terhadap tabiat buruk kaum ibu-Ibu. Hal ini terjadi disuatu tempat kampung Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Tabiat yang dimaksud seperti adu domba, menggosip, mengunjing iri satu sama lainnya, hal ini mungkin dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap Agama Islam, maka perlu peran Majelis Ta'lim untuk memberikan bimbingan kepada kalangan masyarakat tersebut khususnya kaum ibu-ibu.

## **Metode**

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif murni dengan mengambil tempat di Kampung Perawang Barat dengan Subjek Ibu-ibu yang berjumlah 15 orang dan Objek dalam penelitian ini peranan Badan Kontak Majelis Ta'lim Permata dalam meningkatkan pemahaman keagamaan ibu-ibu. Pengumpulan data di kumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data *reduction*, data *display* dan penarikan kesimpulan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pengertian Peranan**

Menurut kebahasaan istilah pengajian terambil dari kata dasarnya "kaji" yang diartikan pelajaran (dalam aspek agama), jika dijelaskan lebih lanjut, maka pengajian dapat didefinisikan sebagai ajaran dan pengajaran pembaca Alqur'an. Di dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pengajian berarti pengajaran (agama Islam).<sup>2</sup>

Para ahli berbeda pendapat terkait dengan definisi pengajian, diantaranya menurut Muhzakir mengatakan bahwa pengajian adalah istilah umum yang dipakai untuk menyebut berbagai kegiatan belajar mengajar dan mengajar agama.<sup>3</sup>

Lebih jauh, Mahendrawati pengartikan pengajian adalah suatu proses kegiatan pengajaran agama Islam secara baik dan mendalam menanamkan aturandakwah

---

<sup>2</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia off line

<sup>3</sup> Pradjarta Dirdjosanjoto. *Memelihara Umat*. (Yogyakarta: LKS, 1999), hlm. 40

melalui instrumen dengan maksud untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik bahagia di kehidupan dunia maupun akhirat dalam bimbingan Allah *subahaana wata'ala*.

Badan kontak Badan Kontak Majelis Ta'lim adalah salah satu bentuk metode dakwah bil hal, karena seseorang mungkin tak sanggup untuk menyampaikan dakwah secara lisan atau *bil lisan*, tapi dia menggunakan cara lain, bagaimana merangkul orang-orang banyak untuk mengerjakan amal ma'ruf secara bersama dengan memberikan contoh darinya.

### **Tujuan kegiatan pengajian**

Agar tercapai visi dakwah, maka kegiatan pengajian perlu dicocokkan dengan keadaan atau kondisi objektifitas yang terjadi demi mencapai kegiatan dakwah yang lebih sempurna. Pengajian bagian dari dakwah karena mengajak manusia ke jalan yang ma'ruf. Dengan adanya pengajian-pengajian paling tidak bisa menyaingi dakwah-dakwah para misionaris di luar sana. Oleh karenanya kemauan menyebarkan Islam dan usaha untuk mengimpelentasikan ajaran ditengah masyarakat merupakan kewajiban dakwah baik dalam kondisi apapun tetap siap dilaksanakan oleh umat Islam.

Pengajian memiliki tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah, dengan siramansiraman rohani kepada diri seseorang. Selain itu menghadiri pengajian bagian menuntut ilmu, menuntut ilmu dalam sebuah hadits shohih dari An Nas bin Malik Rasulullah *Shollallahu alaihi wasallah* bersabda "Barang siapa keluar dalam rangka menuntut ilmu, maka dia berada di jalan Allah sampai ia kembali."

Dari hadits di atas disebutkan bahwa menuntut ilmu itu bagian dari jihad di jalan Allah. Maka jelas sudah bahwa majelis Ta'li bagian dari wadah untuk mendekat diri kepada Allah dan juga sebagai jihad seseorang. Jika meninggal dengan niat untuk mencari ilmu maka disebut sebagai orang yang mati syahid, walaupun tidak sama seperti orang benar-benar berjihad perang di jalan Allah SWT. Tujuan sebenarnya menurut Umar adalah untuk menyebarkan hidayah Islam, menjadikan masyarakat Muslim yang tegak atas *kalimatullah*, menyampaikan dalail-dalil, melaksanakan amanah dari Allah.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Rahmat, Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Mizan Pustaka. Rochimah, 2005), hlm. 42

### **Peranan Pengajian bagi manusia**

Peranan merupakan kedudukan pada diri individu, apabila setiap individu menjalankan tupoksinya antara hak dan kewajibannya maka sudah dikatakan melaksanakan peranannya. Pengajian adalah lembaga keswadayaan masyarakat secara murni tanpa campur tangan pemerintah, dikelola dikemas dengan baik oleh anggota-anggotanya. Majelis ta'lim merupakan tempat yang bercorak Islami yang sangat berperan dalam membimbing kebutuhan rohani umat sebagai kewajiban untuk saling memberikan Nasehat kebenaran dan kesabaran, sehingga menyadarkan diri seseorang untuk memahami agama lebih baik.

Jadi, secara fungsinya pengajian dapat mengokoh manusia khususnya umat Islam dalam hal spritual keagamaan, menguatkan lahiriyah secara sempurna. Sesuai dengan anjuran ajaran agama Islam itu sendiri yaitu memiliki keimanan dan ketaqwaan yang mengikat kenyataan atas dunia ini dalam segala bentuk kegiatan. (Muhammad Arifin, 2000: 119-120).<sup>5</sup>

### **Materi Kegiatan Pengajian**

Materi merupakan diantara unsur dakwah, yang harus ada pada dalam setiap menyampaikan kebaikan-kebaikan dari setiap lini kehidupan seseorang. Materi kegiatan pengajian mencakup berbagai aspek, diutamakan adalah ilmu agama, misalnya Fiqh, Aqidah, Akhlak, Tarikh Islam, tafsir dan materi lain-lain. Semua kegiatan pengajian ini dihiasi dengan ilmu agama, karena materi adalah bagian dari menyampaikan pesan-pesan Allah. Bagaimanapun Al-Qur'an menceritakan sejarah Islam, hukum keluarga, ilmu waris, dan ilmu-ilmu lainnya. Sedangkan hadits membantu memberikan kejelasan bagi umat bagi yang tidak mengerti maksud dari penjelasan al-Qur'an.<sup>6</sup>

### **Defenisi Badan Kontak Majelis Ta'lim**

Badan adalah sekumpulan manusia yg merupakan kesatuan untuk mengerjakan sesuatu. Kontak artinya hubungan satu dengan yg lain. Jika kita satukan dua kata tersebut,

---

<sup>5</sup> M Arifin. *Kafasita Selektu Pendidikan Islam dan Umum*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 119-120

<sup>6</sup> Muhammad Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta: Hidakarya Agung, 1996), h.

maka bisa diartikan sekumpulan orang dalam kesatuan untuk mengerjakan sesuatu yang terhubung antara satu dengan lainnya.

Secara etimologi, Majelis Taklim yaitu jalasa yang diartikan duduk, sedangkan kata Ta'lim berarti pelajaran atau pengajian, kata tersebut terjadi pengembangan, lalukonsepnya mulai digeser karena bukan hanya satu posisi saja.<sup>7</sup> Jika dikaitkan dengan kata-kata yang berbeda kata majelis ini akan mempunyai makna yang berbeda pula, contohnya, Majelis wal majlisah yang berarti tempat duduk, tempat sidang, ataupun dewan. Dan kalau dikaitkan dengan kata asykar maka akan menjadi majelis asykar berarti mahkamah militer. Sedangkan Ta'lim berasal dari *alima ya'lami, ilman* yang berarti mengetahui ilmu, ilmu pengetahuan.

Selanjutnya dikemukakan Hasbullah bahwa: *majelis ta'lim* adalah suatu tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian Islam". Pendapat lain yang memperkuat dari pendapat di atas yaitu pernyataan Ramayulis bahwa *majelis ta'lim* adalah lembaga pendidikan non formal untuk memberikan pengajaran agama Islam.<sup>8</sup>

Dengan demikian, kata Majelis Ta'lim artinya tempat belajar atau mengajar, tempat mendidik, tempat tambah berlatih atau latihan serta tempat menuntut ilmu.<sup>9</sup> Dalam berbagai referensidiantaranya ensiklopedia Islam katakata pelajar, bahwa aktifitas majelis Ta'lim terfokus pada kegiatan belajar mengaji bersama-sama. Majelis Ta'lim merupakan tempat pendidikan nonformal yang dikelola secara swadaya oleh anggota-anggotanya dan merupakan tempat kebutuhan rohani bagi mereka.<sup>10</sup>

Keberadaan majelis Ta'lim dijadikan sebagai motor penggerak memotivasi memahami Agama bagi kaum Ibu-ibu, karena Majelis Ta'lim adalah wadah yang bersinggungan dengan Masyarakat secara langsung dan Pendidikan secara khusus bagi ibu-ibu untuk memahami. Agama dengan baik. Sifat pendidikan Majelis Ta'lim ini bebas dan tidak terikat dari aturan manapun. Selain itu keberadaan Majelis Ta'lim akan menambah Syi'ar bagi Agama Islam itu sendiri, menggema dimana-mana.

---

<sup>7</sup> Muhsin MK. *Manajemen Majelis Taklim*. (Jakarta: Pustaka Internasa, 2009), hlm. 1

<sup>8</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm142

<sup>9</sup> Muhsin Mk. *Manajemen Majelis Taklim*. (Jakarta: Pustaka Internas. a, 2009), hlm. 1

<sup>10</sup> Tuty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*. (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 75

## **Peran dan Fungsi Majelis Ta'lim**

Majelis Ta'lim mempunyai beberapa fungsi sebagaimana diungkapkan oleh tokoh terkemuka Taqiyuddin sebagaimana dijelaskan berikut ini:

- 1) Bisa membimbing dalam melakukan pengembangan ajaran Agama Islam dan menjadikan masyarakat yang beriman kepada Allah.
- 2) Menambah kekuatan rohani karena dilaksanakan secara serius dan santai.
- 3) Sebagai cara untuk bersilaturahmi yang dapat memperkuat ukhuwwah Islamiyah.
- 4) Sebagai tempat dialog dengan ulama dan ummat.
- 5) Sebagai tempat pembinaan jama'ah dibidang ilmu Agama.<sup>11</sup>

Wadah Majelis Ta'lim menurut Muhsin berguna dan tujuannya sebagai berikut :

- 1) Sebagai tempat proses pembelajaran 2)  
Wadah pengembangan pendidikan dan  
*skill* 3) Tempat kegiatan berkreasi.
- 4) Central Pembinaan dan pengembangan bakat.
- 5) Sarana komunikasi internal, merajut persaudaraan dan silaturrahim.

## **Metode Pengajian Majelis Ta'lim**

Diantara faktor kesuksesan dalam majlis ta'lim adalah bagaimana menggunakan sistem mu'allim atau guru dalam memberikan kajian-kajian. Adapun bentuk cara penyampaian materi pada Badan Kontak Majelis Taklim yaitu:

- 1) Metode mimbar/ceramah (bil lisan)

Ada dua bentuk metode dalam Majelis Ta'lim Pertama, ceramah/pidato secara umum dan ceramah terbatas baik di Masjid maupun tempat umum lainnya.

- 2) Model halaqah atau disebut dengan lingkaran

Dalam hal ini guru menyampaikan kajiandengan memegang suatu kitab tertentu. Jamaah menjadi mustami' atas apa yang disampaikan seorang mu'allim sambil menyimak kitab yang sama atau melihat ke papan tulis.

- 3) Metode mudzakah (diskusi)

Metode ini dilakukan dengan saling tukar menukar pendapat ilmu mengenai suatu masalah yang telah disepakati untuk dibahas.

---

<sup>11</sup> Taqiyuddin. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. (Cirebon: Pangger Publishing, 2010), hlm.152



4) Metode campuran

Metode ini dilakukan tidak terpaku dengan satu cara saja, melainkan dengan berbagai cara.

### **Pengertian Pemahaman Keagamaan**

Paham adalah “pandai dan mengerti benar tentang suatu hal”. Kata pemahaman dalam kamus diartikan “proses, cara dan perbuatan memahamkan. Sedangkan kata keagamaan diambil dari kata agama yang berarti ajaran, suatu sistem yang mengatur dalam keimanan seseorang.

Anas Sudjiono menjelaskan pemahaman merupakan kemampuan individu memahami suatu hal setelah itu agar diketahui dan di ingat. Dengan bahasa lain, memahami berarti mengetahui tentang sesuatu hal serta dapat melihatnya dari berbagai sudut pandang. Pemahaman merupakan tingkat kemampuan seseorang dalam berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.<sup>12</sup>

Menurut Daryanto, kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan yaitu:

- 1) Menerjemahkan
- 2) Menafsirkan
- 3) Mengekstrapolasi

Menghadapi permasalahan masyarakat yang sangat kompleks penyelesaiannya dibutuhkan pemahaman Agama bagi setiap individu. Munculnya suatu masalah disebabkan kurangnya dalam pemahaman agama yang baik. Seseorang yang sudah melakukan proses pemahaman Agama yang baik, maka persoalan yang muncul akan selalu dikaitkan dengan pengetahuan yang dicapainya.

Maka, dengan demikian, Islam merupakan agama Allah yang diwahyukan kepada Nabi dan Rasul-nya untuk diajarkan kepada manusia supaya menjadi petunjuk jalan yang benar. Yang dibawa dengan cara berantai dari satu generasi ke generasi berikutnya. Islam merupakan rahmat, hidayah, dan petunjuk untuk manusia serta merupakan manifestasi dari sifat Rahman dan Rahim Allah SWT.<sup>13</sup> Jika kita lihat secara istilah Islam merupakan nama suatu agama yang berasal dari Allah SWT. Dengan demikian Islam mempunyai

---

<sup>12</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1996), hlm. 50

<sup>13</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. hlm.93

perbedaan yang sangat luar biasa dibandingkan dengan agama lain. Kata Islam tidak mempunyai hubungan dengan orang tertentu atau dari golongan manusia atau dari suatu negeri. Hikmah tertinggi dari perbedaan tersebut ialah karena Islam adalah agama wahyu dari Allah SWT.<sup>14</sup>

Dalam Al-Qur'an Allah menyebutkan kata *Ad-Diin* yang disebutkan dalam firman Allah SWT. Q.S. Al-Mumtahanah ayat : 8 yang maksudnya: "Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil."<sup>15</sup>

### **Bentuk-bentuk Kegiatan Keagamaan Jama'ah Badan Kontak Majelis Ta'lim**

Aktifitas majelis ta'lim ini terdapat berbagai macam kegiatan, selain pengajian, juga terdapat kegiatan sosial, contohnya memperingatihari besar Islam, pesantren, dan kegiatan keagamaan lainnya. Walaupun lebih banyak diikuti kaum perempuan, bukan berarti kaum bapak tidak bisa ikut, semua bisa, kajian akan bersifat umum.<sup>16</sup>

Model-model kegiatan keagamaan yang sering dilaksanakan masyarakat umumnya dalam setiap kegiatan Majelis Ta'lim antara lain;

- 1) Membaca hadiwan dan Muhadharah/pidato;
- 2) Sholawatandantahlilan
- 3) *Jami'yah* ayat kursi, artinya pembacaan yang dilakukan secara bersama-sama oleh setiap anggota pengajian dengan metode membaca tasbih, tahlil, dan ayat kursi.<sup>17</sup>
- 4) *Membaca Tahlilan* yaitu pengucapan yang meng-Esakan Allah dengan kalimat *La ilaha ilallah* (Tiada Tuhan Selain Allah).
- 5) *Yasinan*, kegiatan ini sering dilakukan dan bahkan hampir setiap daerah melakukannya, terutama yang berorganisasi Nahdhatul Ulama'. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara bersama-sama dipimpin oleh seseorang yang fasih membacanya. Teknik membacanya diawali dengan membaca *takhtim*, *tahmid*,

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 97

<sup>15</sup> QS. Al-Mumtahanah ayat 8

<sup>16</sup> Ahmad Yani, *Panduan Mengelola Masjid*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2013), hlm.168

<sup>17</sup> Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2012), hlm.40

*tahlil* dan terakhir ditutup dengan doa bersama, dan pahalanya dikirimkan kepada arwah atau orang yang sudah meninggal dunia.<sup>18</sup>

Penelitian ini dilakukan di Majelis Ta'lim Permata Kampung Perawang barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, sebelum dilakukan penelitian ini, peneliti dilaksanakan observasi kelokasi pada Agustus dan melakukan observasi serta wawancara dengan warga khususnya ibu-ibu kampung perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Hasil observasi dan wawancara awal bertujuan melihat pemahaman kaum ibu-ibu terhadap ilmu Agama yang bisa mendidikan agar terjauh dari perbuatan dosa yang sering dan tanpa disadari oleh kau ibu-ibu. Setelah hasil diperoleh, maka dilakukan wawancara dari populasi yang ada guna untuk mencari jawaban dan solusi dari permasalahan tersebut.

Hasil yang diperoleh dari diskusi adalah perlu adanya bimbingan keAgamaan terhadap Ibu-Ibu kampung Perawang Barat terhadap kebiasaan-kebiasaan buruk yang dilakukannya. Proses Penelitian ini ini terlaksana pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2021 dengan tujuan memberikan bimbingan Agama kepada Ibu-ibu yang tidak memiliki pemahaman Agama yang baik. Dengan adanya kegiatan ini, bisa membimbing mereka kejalan yang benar dan mereka bisa mengajarkan kepada anak keturunan mereka. Proses Penelitian ini dilakukan bekerjasama dengan tokoh masyarakat warga Kampung Perawang Barat.

Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut disarankan agar bisa mengembangkan Syiar Islam dengan menggunakan media-media soal saat ini, seperti *facebook, Instagram, twitter* dan lain-lain. Di sisi lain terus menjalin kerja sama dengan majlis Ta'lim lainnya agar kekuatan syi'ar Islam dan silaturrahim terus terjaga. Salah satu kegiatan dan penguatan dalam majlis ta'lim sebagaimana terlihat dalam gambar foto di bawah ini.

---

<sup>18</sup> Muhammad Asrori, *Pengertian dan Bacaan dalam Istighotsah*, (Jurnal Tausyiah), volume III, 2012), hlm. 1



Gambar1.PenyampaianMateriKepada Ibu2 Badan Kontak Majelis Ta'lim

Foto di atas merupakan kegiatan Majelis Ta'lim yang sedang berlangsung. Ibu-ibu sangat antusias dengan kegiatan tersebut. Pemateri merupakan seorang pakar dibidangnya yang telah memiliki jam terbang yang jauh dalam mengisi kegiatan Agama.

Dalam proses penelitian dilakukan analisa yang bertujuan untuk mengetahui capaian yang didapatkan. Hasil tersebut menunjukkan sebanyak 35 Orang 34 orang memahami kajian-kajian keIslaman. Artinya ada 5 % yang tidak memahami kegiatan tersebut, hal tersebut bisa terjadi karena ketidak konsentrasi dalam menyimak kegiatan dan ceramah-ceramah yang disampaikan oleh ustadzah tersebut.

Hasil penelitian di atas juga diperkuat dengan hasil observasi yang memperlihatkan bahwa terdapat jama'ah ibu-ibu yang masih kebingunan dan tidak terjadi perubahan pada dirinya tentang apa yang disampaikan sebagaimana yang diterangkan pada latar belakang masalah, bahwa mereka masih berbuat seperti mereka belum mendengar kajian-kajian keIslaman, yaitu melakukan perbuatan-perbuatan buruk yang dilaran Islam, seperti menggunjing, Gosip dan lain-lain.

## **Simpulan**

Menurut hasil analisis data dari data-data yang terhimpun olehpeneliti, berdasarkan rumusan masalah “Peranan Majelis Ta'lim Permata dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Ibu-ibu di Kampung Perawang Barat Agama di Kecamatan Tualang

Kabupaten Siak. Maka dapat diambil kesimpulan kesimpulan, bahwa Peranan Majelis ta'lim perawang barat dalam meningkatkan pemahaman agama sudah maksimal, bisa dilihat dari kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim permata perawang barat yaitu Peranan majelis taklim sebagai berikut:

1. Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Sebagai wadah untuk mempelajari tentang ilmu-ilmu Agama Islam.
3. Sebagai wadah membina dan mengarahkan kehidupan beragama umat Islam.
4. Sebagai wadah untuk mengajarkan kehidupan umat Islam.
5. Taman rekreasi rohaniah, karena penyelenggaraannya bersifat santai.
6. Pengajian majlis Ilmu seperti ta'lim ini supaya menambah ilmu Agama tentang kesehatan rohani dalam diri.
7. Kegiatan keagamaan majelis ta'lim berperan sebagai siraman qolbu menambah ilmu pengetahuan Agama

## **Referensi**

- Yani, Ahmad. 2013. *Panduan Mengelola Masjid*, Jakarta: Pustaka Intermedia
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta
- Asrori, Muhammad. 2012. *Pengertian dan Bacaan dalam Istighotsah*. (Jurnal Tausyah). Volume III
- As-Siba'i, Musthafa. 2011. *Sirah Nabawiyah Pelajaran dari Kehidupan Nabi*. Solo: Era Adicitra Intermedia
- Aziz Dahlan. 1994. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Vanhoeve
- Dewan Redaksi. 1997. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Vanhoeve
- Redaksi, Dewan. 2013. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Vanhoeve
- Dirdjosanjoto, Pradjarta. 1999. *Memelihara Umat*. Yogyakarta: LKS
- Nasution, Harun. 1985. *Islam ditinjau dari berbagai aspeknya*. Jakarta: UIII Press
- Hasbullah. 1999. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Hermawati.2013. *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arifin,M. 2009. *Kafasita Selektu Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara
- MK,Muhsin. 2009. *Manajemen Majelis Taklim*. Jakarta: Pustaka Internasa
- Rahmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Agama*. Bandung: Mizan Pustaka. Rochimah
- Ramayulis. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Shaleh, Abd. Rosyad. 2012. *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang
- Sudjiono, Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Suparta, Munzier. 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Tafsir, Ahmad. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Yunus, Muhammad. 1996. *Sejarah Pendidikan Islamdi Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung